

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI KALOR SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Lia Purnama Sari

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS

Email : liasari2808@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of student physics learning outcomes in caloric material by using cooperative learning model TGT type. The population in this study are all students of class X in SMAN 1 Angkola Timur which amounts to 95 students. So the sample research used is the total sample. The research method used was quasi experiment with two pretest-posttest design studies. Researcher determine which become experiment class in this research is class X1 and control class in this research is class X3. Technique of collecting data using observation and test. While the data analysis using t-test. Based on the calculation, cooperative learning model type TGT materi kalor obtained an average value of 87.5% is in the category of "Very Good". The result of learning of caloric matter before using TGT type co-operative model got average value 60 is in "Enough" category, whereas learning result calor after using TGT type co-operative model obtained average. Value 80 is in the "Very Good" category. Through the calculation result at 95% confidence level or error rate 5% with degrees of freedom (dk) = 31. $t_{count} > t_{table}$ ($10.12 > 1.70$). So it can be concluded that by using cooperative learning model type TGT can improve student learning outcomes calor with the category "Very Good".

Keywords: TGT model, learning result, two group pretest-posttest design.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi dan menunjang anak untuk mempunyai tujuan meningkatkan ilmu dan pengetahuan. Salah satu jenjang pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA adalah jenjang pendidikan formal setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Salah satu mata pelajaran yang

ada di tingkat SMA adalah mata pelajaran fisika. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat dan gejala pada benda-benda yang ada di alam. nilai yang harus dicapai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Tahun Ajaran 2022/2023 kelas X yang terdapat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Tahun Ajaran 2022/2023 kelas X

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	X – 1	58,63
2	X – 2	59,36
3	X – 3	60,43

(Sumber : Wakil Kurikulum SMA N 1 Angkola Timur)

Banyak masalah yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dimana masalah yang ditemukan diantaranya minat belajar siswa yang kurang, sarana prasarana sekolah yang kurang, kurangnya dukungan sekolah kepada siswa yang berprestasi, sikap guru yang acuh tidak acuh kepada siswa, jauhnya jarak hubungan siswa dengan guru sehingga siswa enggan untuk bertanya,

model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah, pembelajaran yang serius sehingga dapat membuat siswa jadi bosan, kurangnya perhatian orang tua kepada anak karena faktor ekonomi yang kurang (rata-rata siswanya anak petani), serta hubungan sesama guru yang kurang baik, kurangnya motivasi dari guru bersangkutan terhadap siswa, pengetahuan awal siswa yang masih

rendah, rasa hormat siswa yang kurang, tata krama yang kurang pada diri siswa.

Untuk mengatasi banyaknya masalah yang dihadapi oleh siswa saat belajar, maka penulis berkeinginan untuk menerapkan salah satu model pembelajaran agar nilai fisika siswa lebih baik lagi. Selama ini model pembelajaran yang dipakai mungkin sudah membuat siswa jenuh dan bosan. Sehingga penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Agar semangat belajar siswa tetap tinggi untuk terus belajar. Model pembelajaran yang penulis maksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT).

Menurut Rusman (2019:202); "Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari empat sampai enam orang. Dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen". Salah satu model pembelajaran kooperatif ini adalah model pembelajaran tipe Teams Games Tournament (TGT). model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kelompok dalam bentuk turnamen untuk mendapatkan skor penilaian. Karena model pembelajaran TGT ini model pembelajaran yang menyenangkan. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah: 1) penjelasan guru; 2) pembagian kelompok; 3) kerja kelompok; 4) bimbingan kelompok atau

kelas; 5) tournament; 6) guru melakukan validasi, penjelasan tentang soal dan kunci jawaban kuis; 7) penghargaan kelompok.

Sesuai dengan model pembelajaran yang dipaparkan di atas yang menjadi materi dalam penelitian ini adalah kalor. Menurut, Resnick (2019:722); "Kalor adalah sesuatu yang dipindahkan diantar sebuah system dan sekelilingnya sebagai akibat dari hanya perbedaan temperatur". Kalor dapat disimbolkan dengan huruf Q dengan satuan Joule. Setelah menggunakan model TGT pada materi kalor di harapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Suprijono (2020:7); " Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja".

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian berada di SMAN 1 Angkola Timur, yang beralamat di Jl. Sipirok Desa Marisi, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi penelitian yaitu seluruh kelas X, dengan desain penelitian two group pretest-posttest design. Sehingga peneliti mengambil sampel kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₃ sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen semu, dengan instrumen penelitian menggunakan observasi dan tes. Untuk menguji koefisien yang diperoleh maka digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-tes). Adapun rumus dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N-1}}} \times x$$

Keterangan : t = harga t untuk sampel berkorelasi

D = (Difference), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

\bar{D} = Rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D² = Kuadrat dari D

N = Banyaknya subjek penelitian (Arikunto, 2019:395).

HASIL ANALISIS

1. Deskripsi Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Skor keseluruhan indikator pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua (85% dan 90%), rata-rata dari

indikator seluruhnya 87,5%. Apabila nilai rata-rata 87,5% tersebut berapa pada kategori "Baik Sekali".

2. Deskripsi Hasil Belajar Fisika Materi Kalor

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar fisika materi kalor. Berikut ini

dapat disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Analisis Data Pretes-Postes Kelas X

No	Kelas	Nilai Pretes	Kategori	Nilai Postes	Kategori
1	Kelas X ₃	60,5	Cukup	72	Baik
2	Kelas X ₁	60	Cukup	80	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas X₁ sebagai kelas eksperimen hasil belajar yang dicapai meningkat drastis setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kategori “Baik Sekali”

PEMBAHASAN

Rima Oktaviani, dkk. (2019) Jurnal Matematika (ISBN:978-979-16353-8-7) tentang Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Buluspesantren Tahun Pelajaran 2019/2019. Dengan bahasan bangun ruang, berdasarkan penelitian di peroleh uji validasi menggunakan rumus korelasi product moment sebesar 0,66 dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus Spearman-Brown sebesar 0,62. Metode yang digunakan angket. Kesimpulan pada model pembelajaran TGT, prestasi belajar matematika dengan motivasi belajar tinggi lebih baik dari pada motivasi belajar sedang dan rendah, tetapi prestasi belajar dengan motivasi belajar sedang tidak lebih baik dari motivasi belajar rendah.

Berdasarkan acuan dari hasil penelitian di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SMAN 1 Angkola Timur. Pada X₃ sebagai kelas kontrol diberikan tes awal (pretest) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan berupa tes pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a,b,c,d,e), maka diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60,5. Setelah kelas X₃ diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan metode ceramah. Kemudian diberikan tes akhir (posttest), maka skor dalam penelitian ini meningkat mulai dari nilai terendah 55 dan nilai tertinggi yang di peroleh 85. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 72.

Selanjutnya pada kelas X₁ sebagai kelas eksperimen diberikan tes awal (pretest) dengan mengajukan 20 butir pertanyaan

berupa tes pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a,b,c,d,e), maka diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60. Setelah kelas X₁ diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kemudian diberikan tes akhir (posttest), maka skor dalam penelitian ini meningkat mulai dari nilai terendah 70 dan nilai tertinggi yang di peroleh 95. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 80.

Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa model tersebut dapat diterapkan dalam kelas eksperimen sehingga hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat. Hal ini berdasarkan kenaikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan test.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kelompok dengan bentuk permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena model pembelajaran TGT ini model pembelajaran yang menyenangkan. Didukung oleh pendapat dari Rusman (2019:224); “TGT yaitu salah satu model kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda”. Langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah: (1) penjelasan guru; (2) pembagian kelompok; (3) kerja kelompok; (4) bimbingan kelompok atau kelas; (5) tournament; (6) guru melakukan validasi, penjelasan tentang soal dan kunci jawaban kuis; (7) penghargaan kelompok.

Dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan oleh peneliti secara keseluruhan terlihat bahwa terdapat kelebihan pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan di kelas X SMAN 1 Angkola Timur ini

diantaranya pada saat peneliti memberikan pengakuan kelompok dengan antusiasnya siswa bersorak semangat dengan hadiah yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, pengelompokan yang dilakukan peneliti kepada siswa membuat siswa lebih semangat karena anggotanya bukan dari kemampuan yang rendah saja.

Dari kelebihan yang ada pada langkah-langkah yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa kelemahan-kelemahan ataupun kesulitan yang dialami oleh peneliti dan siswa diantaranya waktu yang diberikan terlalu singkat sementara untuk menerapkan model tersebut membutuhkan waktu yang cukup banyak. Namun, secara keseluruhan penulis telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi pokok kalor di kelas X₁ SMAN 1 Angkola Timur sudah berada pada kategori “Baik Sekali”.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar fisika siswa materi kalor SMAN 1 Angkola Timur. Hal ini dapat dilihat pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($10,12 > 1,70$).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa materi kalor pada kelas X di SMAN 1 Angkola Timur diperoleh rata-rata 87,5% yang berada pada kategori “Baik Sekali”.
2. Gambaran hasil belajar siswa pada materi pokok kalor sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di Kelas X SMAN 1 Angkola Timur diperoleh nilai rata-rata 60 yang berada pada kategori “Cukup”. Gambaran hasil belajar siswa pada materi pokok kalor sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di Kelas X SMAN 1 Angkola Timur diperoleh nilai rata-rata 80 yang berada pada kategori “Baik Sekali”.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi kalor di kelas X SMAN 1 Angkola Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil uji signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,12 > 1,70$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Resnick, Holliday. 2019. Fisika Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Rusman. 2019. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2020. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.